

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaannya, riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif guna menyajikan representasi menyeluruh atas kondisi yang sedang diteliti. Studi literatur memiliki peran penting dalam memberikan landasan teoritis yang solid. Melalui kajian terhadap studi sebelumnya, dapat mengenali pola, tren, serta kesenjangan yang ada dalam literatur, yang mendukung analisis mendalam. Oleh karena itu, riset ini akan mengungkap pengaruh pengalaman kerja, motivasi, dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja para karyawan di PT Sumitomo Wiring System Batam. Penelitian kuantitatif ialah pendekatan berbasis filosofi positivisme, di mana metode ini akan dirancang untuk mempelajari sampel tertentu dengan tujuan mengungkap fenomena secara objektif. Pendekatannya berfokus pada pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan simpulan representatif dari sampel yang dikaji (Sugiyono, 2019: 17).

3.2 Sifat Penelitian

Sebagai bentuk sifat replikasi ilmiah, kajian ini mengacu pada pendekatan yang sama dengan studi sebelumnya dari segi variabel, indikator, dan juga teknik analisis, namun tetap menghadirkan kebaruan melalui perbedaan pada objek serta waktu pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun elemen-elemen dasar penelitian diambil dari studi terdahulu, fokus penelitian ini diarahkan pada objek dan waktu yang berbeda, sehingga hasil yang akan diperoleh dapat memberikan kontribusi baru dalam konteks yang berbeda.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

PT Sumitomo Wiring System Batam, yang beralamat di Jl. Beringin No.08, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam, menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Perusahaan ini dipilih sebagai objek studi karena dinilai memiliki peran vital dalam sektor manufaktur, yang secara langsung mendukung ketersediaan data empiris sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Periode Penelitian

Rangkaian kegiatan kajian dijadwalkan berlangsung mulai bulan September 2024 hingga Januari 2025. Selama periode ini, penelitian akan melewati beberapa fase penting, seperti tahap pengumpulan data lapangan, proses dari analisis temuan, serta perumusan dan juga finalisasi laporan akhir. Penjabaran rinci mengenai jadwal tersebut akan disampaikan pada uraian berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Pembuatan Kuesioner								■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Metode Penelitian													■	■	■					
Hasil dan Pembahasan																■	■	■		
Simpulan dan Saran																			■	■

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan semua individu atau satuan analisis lainnya yang memiliki ciri khas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk tujuan generalisasi. Dalam konteks penelitian, populasi menjadi penting karena peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas elemen yang akan diteliti agar hasil penelitian dapat diterapkan secara luas. Dengan menetapkan syarat-syarat khusus dalam seleksi populasi, peneliti memastikan bahwa populasi tersebut sejalan dengan fokus penelitian. Hal ini akan memungkinkan perolehan data yang lebih representatif dan informatif. Setelah analisis dilakukan, akan dapat menarik suatu kesimpulan yang berhubungan dengan karakteristik dan perilaku populasi tersebut. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang populasi menjadi kunci untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019: 127). Dengan demikian, populasi studi ini melibatkan seluruh tenaga kerja yang berperan sebagai operator produksi di PT Sumitomo Wiring System Batam, yang terdiri dari total 138 karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang digunakan sebagai sumber data guna menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam suatu riset, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi tersebut, sehingga memiliki karakteristik dan sifat yang mirip dengan populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting, karena kualitas dan dalam relevansi suatu hasil penelitian tergantung pada seberapa baik sampel tersebut mencerminkan populasi

secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan sampel, peneliti akan dapat melakukan analisis dan pengujian tanpa harus menyelidiki setiap anggota populasi, yang sering kali tidak praktis dan memakan waktu (Sugiyono, 2019: 127). Peneliti memutuskan untuk menyertakan seluruh 138 anggota populasi sebagai sampel, sehingga tidak ada unit yang dikeluarkan dari analisis. Dengan melibatkan keseluruhan individu dalam populasi tersebut, diharapkan hasil riset ini dapat memberikan gambaran akurat mengenai fenomena yang diteliti.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *sampling* jenuh, yakni suatu strategi pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi dijadikan sebagai responden tanpa melakukan seleksi atau pengurangan jumlah. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi tergolong terbatas, sehingga seluruh unsur populasi dapat direpresentasikan secara utuh dalam proses analisis. Pada teknik ini, tidak ada suatu proses pemilihan sebagian tertentu dari populasi, melainkan semua elemen pada populasi digunakan secara keseluruhan. Biasanya, metode ini diterapkan ketika populasi memiliki ukuran yang relatif kecil, atau jika sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam dari setiap individu dalam populasi. Penggunaan *sampling* jenuh memastikan bahwasanya tidak ada informasi yang terlewatkan, sehingga semua data yang dikumpulkan bersifat komprehensif dan menghindari terjadinya bias dalam hasil penelitian (Sugiyono, 2019: 128).

3.5 Sumber Data

Untuk memberikan kejelasan, sumber data yang digunakan dalam studi ini akan disampaikan melalui ringkasan berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melibatkan pihak ketiga. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode yang secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian, seperti dengan pengisian kuesioner atau observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data primer memberikan peneliti kendali penuh atas kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh, karena data tersebut dihasilkan dari interaksi atau pengamatan langsung dengan objek atau responden. Oleh karena itu, data primer menawarkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan memiliki relevansi yang signifikan terhadap suatu topik yang sedang diteliti. Pengambilan data yang langsung dari sumber aslinya memberikan jaminan atas validitas informasi serta kesesuaiannya dengan objek kajian.

2. Data sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari arsip atau publikasi yang telah ada sebelumnya, tanpa melakukan pengumpulan data langsung dari objek studi. Biasanya, data ini diambil dari laporan, publikasi, atau arsip yang telah disusun oleh pihak lain, seperti data dari jurnal ilmiah, buku dan juga data dari Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak melakukan pengukuran atau pengumpulan data secara langsung, melainkan mengandalkan hasil penelitian atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan data sekunder ini dapat membantu memperluas perspektif penelitian dan menghemat waktu, karena peneliti tidak perlu memulai dari nol dalam mengumpulkan informasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam ringkasan berikut:

1. Kuesioner

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yakni suatu teknik sistematis di mana para responden diminta untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap serangkaian pertanyaan atau dalam bentuk pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan ini akan dinilai efektif untuk menghimpun data yang relevan secara terorganisir, khususnya dalam konteks penelitian berskala besar dengan jumlah para responden yang signifikan. Dalam pelaksanaannya, kuesioner ini akan dapat menerapkan model pengukuran menggunakan skala *Likert*, yang akan dirancang untuk menangkap tingkat afeksi atau sikap responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala ini menyajikan spektrum pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang masing-masing memiliki bobot nilai tertentu sebagaimana ditunjukkan dalam tabel yang tersajikan berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Observasi

Dalam metode observasi, peneliti mengamati fenomena atau subjek penelitian secara langsung di lokasi, guna mengumpulkan informasi yang sesuai dengan

kenyataan lapangan. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mencatat informasi yang terlihat, tetapi juga berusaha memahami konteks dan interaksi yang terjadi di sekitar objek observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, karena mereka dapat melihat perilaku dan reaksi subjek secara langsung. Sebagai bagian dari metode pengumpulan data, kajian ini melakukan pengamatan langsung di PT Sumitomo Wiring System. Observasi akan ditujukan untuk mengidentifikasi masalah yang dapat berkaitan dengan variabel yang diteliti, dengan melakukan pemantauan secara langsung terhadap aktivitas dan suatu proses yang sedang berlangsung di perusahaan, sehingga dapat memperoleh wawasan mendalam tentang isu-isu yang relevan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dipahami sebagai unsur bebas yang secara teoretis diasumsikan memiliki kapabilitas untuk menstimulasi perubahan pada variabel terikat. Perannya cenderung sebagai suatu katalis yang memicu respons tertentu, menjadikannya pusat perhatian dalam analisis hubungan sebab-akibat. Maka dari itu, variabel independen sebagai komponen yang diujikan untuk melihat bagaimana mereka berdampak pada variabel lain, yang dalam hal ini adalah variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Rangkaian variabel bebas yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup pengalaman kerja (X1), motivasi (X2), dan pengembangan karir (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari adanya variabel bebas. Dalam suatu penelitian, variabel dependen sering kali dianggap sebagai respons atau hasil yang ingin diukur atau dipahami. Hubungan antara variabel dependen dan variabel bebas sangat penting, karena variabel bebas dapat berfungsi sebagai suatu faktor yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Dalam konteks ini, variabel terikat yang akan diikutsertakan meliputi kepuasan kerja (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman kerja adalah suatu akumulasi dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Kurniawan <i>et al.</i> , 2024: 82).	1. Penguasaan terhadap pekerjaan 2. Lamanya waktu kerja 3. Tingkat pengetahuan yang dimiliki	<i>Likert</i>
2	Motivasi (X2)	Motivasi dipandang sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan individu untuk bekerja lebih keras demi mencapai sasaran yang ditentukan (Fatmasari & Badaruddin, 2022: 493).	1. Arah perilaku 2. Tingkat usaha 3. Tingkat kegigihan	<i>Likert</i>
3	Pengembangan Karir (X3)	Pengembangan karir ialah rangkaian strategi yang dirancang untuk membantu individu mencapai tujuan profesional mereka (Saefullah, 2021: 227).	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman kerja	<i>Likert</i>
4	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap positif yang dimiliki seorang individu terhadap pekerjaan yang dijalannya (Swedana, 2023: 403).	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Pengawas 4. Rekan kerja	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan dalam analisis data untuk menjelaskan dan menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan. Metode ini berfokus pada karakteristik dan pola data, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tanpa berupaya menarik suatu kesimpulan umum atau melakukan generalisasi dari hasil yang ada. Statistik deskriptif mencakup berbagai teknik, seperti penghitungan rata-rata, median, modus, dan pengukuran variabilitas, yang membantu dalam merangkum dan menyajikan data secara jelas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melihat pola, tren, dan anomali dalam data, sehingga mempermudah interpretasi informasi yang ada. Pemanfaatan pendekatan ini pada tahap awal memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan mendasar mengenai data, yang nantinya menjadi dasar dalam proses analisis lebih kompleks (Sugiyono, 2019: 206). Untuk menerapkan pengujian secara sistematis, diperlukan rumus tertentu yang akan diuraikan secara lengkap pada bagian berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019: 206)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Melalui uraian rumus yang disampaikan, perhitungan dapat dilaksanakan sesuai dengan rincian yang akan diuraikan berikut:

$$RS = \frac{138 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(552)}{5}$$

$$RS = 110,4$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	138-248,4	Sangat Tidak Setuju
2	248,5-358,8	Tidak Setuju
3	358,9-469,2	Netral
4	469,3-579,6	Setuju
5	579,7-690	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai keakuratan alat ukur yang digunakan. Uji ini memastikan bahwa instrumen atau metode pengumpulan data benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang diinginkan sesuai dengan suatu tujuan penelitian. Dengan demikian, validitas menegaskan bahwa data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya, sehingga hasil penelitian dapat akurat dan memiliki kredibilitas tinggi. Uji validitas juga membantu peneliti mengidentifikasi apakah alat ukur yang telah digunakan tepat dan relevan untuk konteks penelitian, serta memastikan bahwa tidak ada penyimpangan atau kesalahan dalam pengukuran yang bisa mempengaruhi suatu hasil akhir (Imam & Rismawati, 2022: 6). Untuk menentukan validitas suatu pengujian, terdapat beberapa kriteria yang perlu dapat dipenuhi sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Hasil temuan dapat dipastikan valid bila r hitung lebih tinggi dari angka yang ada dalam r tabel.
2. Hasil temuan dapat dipastikan tidak valid bila r hitung lebih rendah dari angka yang ada dalam r tabel.

Dalam rangka menguji validitas instrumen, diperlukan penggunaan rumus yang relevan, yang akan dijelaskan secara sistematis pada uraian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan bagian dari proses validasi instrumen yang berfokus pada pengujian keajegan data yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai apakah instrumen penelitian memiliki kestabilan performa dalam memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang pada populasi dan kondisi yang akan bervariasi. Dengan kata lain, uji reliabilitas dapat mengindikasikan seberapa dapat diandalkannya suatu data instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Ketika instrumen menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, ini menandakan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya

berlaku untuk satu waktu atau konteks tertentu, melainkan dapat dipercaya dengan secara lebih luas (Imam & Rismawati, 2022: 7). Dalam mengevaluasi reliabilitas suatu pengujian, ada sejumlah pedoman yang harus dapat dipenuhi, yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Temuan dikategorikan *reliabel* apabila rincian nilai yang diperoleh *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka lebih dari 0,60.
2. Temuan dikategorikan tidak *reliabel* apabila rincian nilai yang telah diperoleh *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka lebih rendah dari 0,60.

Untuk menguji reliabilitas, dapat digunakan suatu rumus yang tepat, seperti dijabarkan dalam penjelasan berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Alpha Cronbach}$$

Sumber: Lena & Kusnawan (2022: 4)

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang bersifat diagnostik dalam analisis data, yang bertujuan memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan tidak menyimpang dari bentuk suatu distribusi normal. Asumsi kenormalan ini sangat

menentukan keberlakuan analisis statistik lanjutan, seperti regresi dan pengujian hipotesis parametrik lainnya, yang akan mengandalkan struktur distribusi data yang simetris dan terstandarisasi. Melalui pelaksanaan uji normalitas, peneliti dapat menilai sejauh mana kesesuaian data dengan asumsi distribusi normal, sehingga dapat menentukan metode analisis yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data tersebut (Musarofah & Suhermin, 2021: 7). Dalam praktiknya, uji normalitas dapat dilakukan dengan memeriksa histogram dan *normal p-p plot*, serta dengan melalui pengujian statistik menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan evaluasi terhadap uji normalitas, terdapat sejumlah kriteria yang perlu dipenuhi, yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Dalam regresi, terpenuhinya asumsi normalitas dapat diamati dari titik data yang mengikuti pola garis diagonal serta histogram yang membentuk kurva normal.
2. Ketika dalam plot normalitas, titik data menyimpang jauh dari garis diagonal dan histogram memperlihatkan bentuk distribusi yang telah menyimpang, maka normalitas dikatakan tidak tercapai.

Untuk pelaksanaan melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana dapat merujuk pada acuan berikut:

1. Perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* unggul dari 0,05 mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi menyebar secara normal.
2. Perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tidak unggul dari 0,05 mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi tidak menyebar secara normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur yang berfungsi untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang terlalu kuat antar variabel independen dalam suatu model. Ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, maka kapasitas model untuk mengidentifikasi suatu pengaruh masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel terikat akan menjadi tereduksi secara signifikan. Fenomena ini berpotensi mengaburkan kontribusi individual variabel bebas, yang pada akhirnya menurunkan akurasi koefisien estimasi dan memicu ketidakpastian dalam penarikan kesimpulan. Ketidakstabilan tersebut juga bisa berdampak pada munculnya nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, pelaksanaan uji multikolinearitas menjadi langkah preventif yang strategis untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki struktur yang kuat dan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan secara ilmiah (Musarofah & Suhermin, 2021: 7). Saat mengevaluasi uji multikolinearitas, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yang akan diuraikan pada rangkaian berikut:

1. Tidak ditemukannya indikasi multikolinearitas tercermin dari nilai *tolerance* yang tinggi di atas 0,10 dan VIF yang tetap berada di bawah 10,00.
2. Akan ditemukannya indikasi multikolinearitas tercermin dari nilai *tolerance* yang cukup rendah di bawah 0,10 dan VIF yang tetap berada di atas 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu prosedur yang akan dipergunakan untuk menelaah apakah variasi galat dalam model regresi menyebar secara merata

di seluruh observasi. Ketika varians residual menunjukkan gejala fluktuatif atau tidak konstan, maka model dinilai mengalami gangguan heteroskedastisitas yang dapat menurunkan akurasi hasil perhitungan dan kesimpulan ilmiah yang diambil. Heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak sepenuhnya tepat atau ada faktor lain yang memengaruhi varians residual. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji ini sebagai langkah awal dalam analisis regresi agar bisa mengevaluasi dan memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari regresi, seperti homoskedastisitas, di mana varians residual diharapkan seragam dapat terpenuhi (Musarofah & Suhermin, 2021: 7). Dalam kajian yang dilakukan ini, dilakukan dengan *scatterplot* seperti pedoman berikut:

1. Pola tertentu yang konsisten, seperti gelombang atau bentuk melebar sebelum menyempit, dapat menjadi tanda bahwasanya heteroskedastisitas telah muncul.
2. Tidak ditemukannya pola tertentu dalam persebaran residu yang mengelilingi angka 0 di sumbu Y merupakan acuan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menelaah sejauh mana sejumlah variabel independen secara kolektif maupun individual memberikan pengaruh terhadap satu variabel dependen. Metode ini tidak hanya memungkinkan identifikasi adanya relasi yang signifikan antarvariabel, tetapi juga memungkinkan estimasi yang presisi terhadap kekuatan kontribusi masing-masing prediktor. Dalam konteks sistem yang kompleks, teknik ini menjadi instrumen untuk mengungkap dinamika keterkaitan yang saling memengaruhi antar

elemen. Hasil pemodelan regresi ini akan berperan sebagai fondasi yang dapat diandalkan dalam merumuskan strategi berbasis data, menyusun kebijakan publik yang akuntabel, serta mengembangkan program-program yang berorientasi pada bukti empiris. Oleh karena itu, regresi linier berganda tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai sarana prediksi dan implementasi dalam berbagai riset (Ayyubi & Sitohang, 2023: 7). Persamaan yang akan digunakan untuk analisis sebagaimana dapat merujuk pada penjelasan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber: Ayyubi & Sitohang (2023: 7)

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja

a = Konstanta

X1 = Pengalaman kerja

X2 = Motivasi

X3 = Pengembangan karir

b1 b2 b3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ialah alat yang akan difungsikan untuk menilai sejauh mana sebuah model regresi mampu merepresentasikan kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Secara lebih rinci, R^2 mencerminkan persentase perubahan pada variabel terikat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi pada variabel bebas dalam

kerangka model yang dibangun. Nilai R^2 memiliki signifikansi penting dalam menilai kualitas model secara keseluruhan, karena dapat menggambarkan tingkat kecocokan antara model analisis yang diterapkan dengan data empiris yang diamati. Dengan adanya nilai R^2 , peneliti dapat menilai tingkat akurasi model dalam menjelaskan fenomena yang menjadi objek penelitian, serta memahami seberapa besar kontribusi suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen dalam konteks yang sedang diteliti (Ayyubi & Sitohang, 2023: 7). Ketika menilai analisis ini, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi di bagian berikut:

1. Tingkat efisiensi model dalam menjelaskan variabel dependen dapat dinilai tinggi apabila nilai R^2 berada dalam kisaran mendekati angka satu.
2. Tingkat efisiensi model dalam menjelaskan variabel dependen dapat dinilai rendah apabila nilai R^2 berada dalam kisaran mendekati angka nol.

Penggunaan rumus yang tepat menjadi langkah penting dalam pelaksanaan pengujian ini, dan rincian mengenai hal tersebut akan dibahas pada bagian berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: Lena & Kusnawan (2022: 4)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan bagian integral yang akan secara khusus difungsikan untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen secara individual dalam suatu model regresi. Uji ini akan memungkinkan peneliti untuk mengisolasi dampak satu variabel bebas, sehingga kontribusinya dapat dianalisis tanpa campur tangan atau gangguan dari variabel bebas lainnya yang turut hadir dalam model. Melalui prosedur ini, diperoleh informasi yang lebih tajam dan terfokus mengenai kekuatan serta arah pengaruh dari masing-masing prediktor terhadap variabel terikat. Secara teknis, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil estimasi regresi dengan t tabel yang bersumber dari distribusi t pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya 0,05. Dengan demikian, uji t akan memberikan fondasi analitik yang kuat dalam menguraikan sejauh mana peran masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel yang dapat menjadi fokus utama penelitian (Purwandani & Budiyo, 2020: 7). Saat mengevaluasi uji t , terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yang akan dibahas lebih lanjut di bagian berikut:

1. Data empiris mendukung penerimaan hipotesis, yang mengindikasikan adanya pengaruh parsial yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, dibuktikan oleh t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi yang memenuhi batas $< 0,05$.
2. Data empiris mendukung penerimaan hipotesis, yang mengindikasikan tidak ada pengaruh parsial yang signifikan antara suatu variabel bebas dan terikat, dibuktikan oleh t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$.

Dalam rangka menguji secara parsial, diperlukan rumus yang tepat guna, yang akan dijelaskan dalam bagian penjabaran berikut:

$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	Rumus 3.6 Uji t
--	------------------------

Sumber: Sugiyono (2019: 200)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F ialah teknik yang berguna untuk mengukur sejauh mana keseluruhan variabel independen dalam suatu model regresi dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai kelayakan model secara menyeluruh, dengan menyoroti apakah kombinasi semua prediktor yang dimasukkan secara simultan mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini berfungsi sebagai tolok ukur awal yang menilai apakah struktur model regresi yang dibangun memiliki kekuatan prediktif yang dapat dibenarkan secara statistik. Dalam praktiknya, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai g hitung yang dihasilkan dari output regresi dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi tertentu, yang lazimnya ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian, uji F memberikan dasar penting bagi peneliti untuk menyatakan bahwa variabel bebas, secara kolektif, berkontribusi signifikan dalam memengaruhi suatu variabel dependen (Purwandani & Budiyanto, 2020: 7). Dalam melakukan suatu evaluasi uji F, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa hipotesis diterima, mengindikasikan adanya hubungan yang akan signifikan secara simultan antara variabel-variabel

bebas dan variabel terikat, sebagaimana dibuktikan melalui $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$.

2. Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa hipotesis akan ditolak, mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana dibuktikan melalui $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai $Sig. > 0,05$.

Dalam menguji uji F, suatu rumus yang tepat dapat diterapkan, seperti yang diuraikan dalam penjelasan berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019: 257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel